

TELAAH PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH TUPON-SEKAR DALAM FILM “MARS (MIMPI ANANDA RAIH SEMESTA)” SUTRADARA SAHRUL GIBRAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

Julieta Leong¹, Uus M. K. Al Katuuk², Santje Iroth³

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

litaleong07@gmail.com

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dalam film “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)” dan implikasinya dalam pembelajaran sastra. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Dialog-dialog dalam adegan film “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)” karya sutradara Sahrul Gibran menjadi sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik membuat catatan hasil pengamatan peneliti terhadap sumber data (*note-taking*). Hasil Penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)” karya sutradara Sahrul Gibran adalah pengorbanan, integritas, semangat, kerja keras, pantang menyerah, dan peduli. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa penggunaan film “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)” sebagai media dalam pembelajaran Sastra Indonesia sangat efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Film, Sastra.*

Abstract : This study is designed to provide a description on the character education in the film "MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)" and its implications for learning of Indonesian Literature Subject. The research method used in this study is a qualitative method with a content analysis technique. The dialogues in the film “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)” directed by Sahrul Gibran are the sources of data in this study. The data collection technique used by researchers is the technique of note-taking based researcher’s observations on data sources. The results of the study show that the values of character education in the film “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)” directed by Sahrul Gibran are sacrifice, integrity, passion, hard work, resilience, dan caring. The results of the study also indicate that the use of the film “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)” in the learning activity of Indonesian Literature subject is effective to foster the character education in the school

Keywords : *Character Education, Film, Literature.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen penting dan dianggap sebagai kebutuhan bagi manusia di era modern. Menurut Indy, Waani & Kandowanko (2019), "Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan." Saputra (2017) lebih lanjut menyebutkan bahwa pendidikan dapat dimaknai sebagai proses. Proses dalam hal ini merujuk pada proses mendidik. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar yang memiliki makna proses menambah pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan memiliki "cakupan yang sangat luas," (Syarifqurrihman, 2020). Aidah & Indonesia (2012) menjelaskan bahwa salah satu bentuk pendidikan adalah pendidikan karakter

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia (Harun, 2013; Hassan, 2012). Hal ini bahkan dapat dilihat dari standar penilaian dalam "Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya penilaian sikap," (Setiadi, 2016). Penilaian sikap menunjukkan "pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik semua tingkatan pendidikan di Indonesia," (Tiara & Sari, 2019).

Pendidikan karakter merupakan "usaha sadar yang terstruktur dalam proses maupun lingkungan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan semua potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat," (Kaimuddin, 2014). Menurut Aidah (2021), "pendidikan karakter adalah usaha yang sadar, sistematis dan terencana untuk

membangun karakter seorang individu untuk menjadi pribadi yang berguna untuk diri sendiri maupun orang banyak." Maka dapat disimpulkan bahwa sejatinya pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mengembangkan potensi seorang individu untuk menjadi manusia yang bermanfaat.

Pendidikan karakter dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat penting. "Pendidikan karakter dan nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok masyarakat bangsa sekalipun," (Rangkuti, 2019). Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dengan memanfaatkan berbagai media. Umumnya pendidikan karakter dapat dengan mudah ditemui dalam proses pembelajaran di sekolah. "Salah satu media yang efektif dalam penyampaian pendidikan karakter di sekolah adalah film," (Payuyasa & Primayana, 2020).

Film adalah salah satu "sarana komunikasi massa, selain jaringan radio, televisi dan telekomunikasi," (Djamzuri, 2022). Kristanto (2012) menambahkan bahwa sebuah film memiliki pesan-pesan yang ingin dikomunikasikan kepada penontonnya. Oleh karena itu film dapat menjadi media yang baik untuk mengajarkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Ada banyak nilai positif yang bisa dipetik dalam sebuah film untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam pendidikan karakter (Andriyani, 2021). Lebih dari pada, sebuah film sebagai media pembelajaran pendidikan karakter menawarkan nilai hiburan bagi peserta didik

Sebagai sebuah sarana hiburan, film dapat mempromosikan pendidikan, pengetahuan umum dan tentunya

pembelajaran sastra. Adapun pembelajaran sastra erat kaitannya dengan film karna melalui film berbagai gaya bahasa, budaya, simbol-simbol serta nilai-nilai moral yang tersirat dan tersurat di dalamnya dapat sangat memudahkan dalam mempelajari pembelajaran sastra. Sehingga jelas bahwa film memiliki hubungan yang saling menguntungkan bagi pengarang dan juga pemirsa dalam hal mempelajari materi sastra di sekolah, dan dengan adanya pembelajaran nilai-nilai moral yang tersirat di dalamnya, karakter siswa juga dapat berkembang dan bertumbuh kearah yang lebih positif. Salah satu contoh film yang dapat berkontribusi dalam proses pendidikan karakter dan pembelajaran sastra adalah film “MARS (Mimpi Adinda Raih Semesta)” yang disutradari oleh Sahrul Gibran.

Film “MARS” menawarkan pembelajaran pendidikan karakter melalui karakter dan konflik yang kompleks. Tema utama dalam film ini adalah perjuangan hidup untuk meraih kesuksesan. Film ini mengisahkan perjuangan seorang ibu (Tupon) untuk anaknya (Sekar) dalam meraih cita-citanya. Film ini menarik untuk ditelaah dari sisi karakternya karena menyangkut kehidupan keluarga yang sangat sederhana dan jauh dari perkotaan. Keluarga Tupon dalam film ini digambarkan sebagai keluarga yang menjunjung tinggi pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk anak mereka agar tidak seperti kedua orang tuanya. Ada banyak pelajaran dalam karakter tokoh yang bisa diambil dari film tersebut terlepas dari permasalahan pendidikan terhadap keluarga dan anak-anak yang banyak dihadapi sekarang ini.

Adapun implementasi untuk pengkajian karakter dalam film tersebut diperlukan sebuah telaah yang mendalam

dan terstruktur dalam membangun pemahaman pendidikan karakter dan nilai-nilai moral di dalamnya. Untuk itu, sangat penting untuk membahas tentang implikasinya terhadap pembelajaran sastra secara terperinci dan jelas agar mudah dipahami dan dapat memperoleh sebuah hasil yang benar-benar memberi dampak pada karakter siswa serta dapat melahirkan sebuah kesadaran moral akan pentingnya ilmu pengetahuan melalui pendidikan dari film “MARS” mimpi ananda raih semesta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan kajian terhadap pendidikan karakter film “MARS” dan implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di sekolah. Melalui telaah pendidikan karakter dalam film ini, diharapkan kiranya pendidikan karakter tersebut dapat menjadi inspirasi dimanfaatkan untuk membentuk moral pada karakter bangsa dan membawa implikasi yang positif pada siswa-siswi untuk meraih cita-cita melalui ilmu pengetahuan dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Menurut Fuad & Nugroho (2014) “metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.” Metode penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap sebuah objek melalui proses pengumpulan data sebagaimana adanya (Sugiyono, 2011).

Objek penelitian ini adalah film “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)” yang disutradarai oleh Sahrul Gibran. Dialog-dialog dalam adegan film “MARS” menjadi sumber data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan

teknik membuat catatan hasil pengamatan peneliti terhadap sumber data (note-taking) sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dikemukakan oleh Miles & Hubberman (1994). “Teknik ini terdiri dari 3 tahapan: 1) Reduksi data, 2) Presentasi data, dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi,” (Situmorang & Herman, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan pengamatan peneliti terhadap film “MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)” yang disutradarai oleh Sahrul Gibran, maka peneliti menemukan 6 dialog dalam film yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Dialog 1

Dialog 1 menggambarkan percakapan antara seorang penjual dan pembeli. Dalam percakapan tersebut terlihat si pembeli yang menceritakan keluhannya kepada si penjual tentang biaya hidup yang semakin tinggi.

Pembeli : “Aduh taperan Mba Yu, harga kambing tuhh amblak/anjlok karena berbarengan dengan masuknya anak sekolah jadi semua harga ternaknya turun. ini diterima ya Mba Yuu. bagian mba yuu lebih banyak dari pada saya loo, belum saya ngasih pak aryo itu uang saya sendiri, diterima ya Mba Yuu yaa, yaa Ndoo yaaa.”

*Penjual : “Nje pak.”
(Menggangukkan kapala sambil merunduk)*

Dialog 2

Pada dialog 2 digambarkan percakapan antara Sekar dan Tupon yang membahas tentang masa depan Sekar untuk bersekolah.

Sekar : “Mbok, Sekar ndak jadi sekolah yo? Ndak jadi yo?”

Tupon : “Minggu depan Sekar, minggu depan yo? Sekarang kita pulang dulu”

Sekar : “Minggu depan?”

Tupon : “Iyo nduk. Minggu depan kamu akan menjadi anak yang berbeda, yo. Minggu depan”

Dialog 3

Dialog 3 menggambarkan percakapan yang memuat janji Sekar kepada ibunya, Tupon, untuk tetap melanjutkan pendidikannya.

Sekar : “Kamu tau ndak apa yang diinginkan bapakmu dari kamu? Bapakmu ingin kamu sekolah yang tinggi”

Tupon : “Iyo mbok. Sekar janji untuk ndak berhenti sekolah. Sekar janji untuk sekolah lebih rajin”

Dialog 4

Dialog ini menceritakan tentang Sekar yang merasa bersalah kepada ibunya karena menghilangkan pensil yang dibeli oleh ibunya. Sekar merasa bersalah karena dia tahu betul perjuangan Tupon untuk menyekolahkan dirinya.

Sekar : “Pensil Sekar, ilang mbok. Maafin Sekar yo mbok”

Tupon : “Mungkin kamu salah

nyelehke. Sudah kamu cari?"

Sekar : (Mengangguk)

Tupon : "Bener, sudah kamu cari?"

Sekar : "Iyo mbok. Sekar sudah cari"

Tupon : "Yowis, jangan sedih yo. Biar simbok beliin yang baru untuk kamu, yo"

Dialog 5

Dialog ini menggambarkan keresahan Sekar yang khawatir jika uang yang dimiliki ibunya tidak cukup untuk berangkat ke pemakaman Surib.

Sekar : "Gimana Mbo? cukup nda uangnya?"

Tupon : "Lumayan ndo... Ayo ndo, kita berangkat..."

Sekar : "Ingge mbo..."

Dialog 6

Pada dialog ini, Sekar sebagai tokoh utama menceritakan tentang hidupnya. Dalam film, karakter Sekar menggunakan Bahasa Inggris untuk menyapaikan keadaan dirinya.

Sekar : "In this village on gunung kidul bali, where there not electricity. I grew up in poverty. Education is a hard achievement to be proud of. There ore only 4 people who graduated from senior high. most of the people very busy to help their parents. or move to work in the city. Most of the woman at the world it the house keeper or married at an early age. in the kind of culture, the woman named "Tupon" raised me. she is

my mother. she have me faith in God. she taught me that God knows thing beyond everything. For me, she world a heaven. From I believe from the hadis. it's said the that, "whom do you should be the strongest to respectable ? and the answer would be.. your mother, your mother and your mother then your father" than you very much. wassalamualaikum waramatullahi wabarakatu."

Terjemahan:

Di desa ini, dilembah gunung kidul, di mana listrik tak tersedia. Aku dibesarkan dalam kemiskinan. Pendidikan adalah prestasi berat yang dapat dibanggakan. Hanya ada empat orang yang lulus dari SMA. Sebagian besar terlalu sibuk membantu orangtuanya bekerja. Atau pindah ke kota-kota besar. Sebagian besar kaum wanitanya bekerja sebagai PRT. Atau menikah di usia dini. Di tengah budaya itu, seorang wanita bernama Tupon yang membesarkanku. Ia adalah ibuku. Ia menanamkan kepercayaan pada Tuhan pada diriku. Ia mengajarku bahwa Tuhan mengetahui segala-galanya. Bagiku, dia adalah surgaku. Aku meyakini sebuah hadis. Dikatakan, siapa yang paling kau hormati ? Jawabannya adalah... "Ibumu, ibumu, dan

ibumu...lalu ayahmu.”
Terima Kasih.
wassalamualaikum
waramatullahi wabaraku.”

Dialog-dialog di atas merupakan penggalan percakapan dalam adegan film “MARS” yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Percakapan-percakapan tersebut menyiratkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri atas: pengorbanan, integritas, semangat, kerja keras, pantang menyerah, dan peduli.

Pembahasan

Pada bagian ini penulis menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dialog-dialog yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis maka ada 6 nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film “MARS.”

Pengorbanan (Dialog 1)

Berdasarkan dialog antara penjual dan pembeli, peneliti menganalisis ternyata Tupon menjual kambingnya untuk bisa tetap membiaya sekolah Sekar. Ia rela menjual kambingnya untuk membeli seragam sekolah bagi Sekar. Uang hasil menjual kambingnya juga digunakan untuk membiayai segala keperluan Sekar. Ini adalah bentuk upaya yang dilakukan Tupon agar Sekar bisa menjadi anak pinter dan berpendidikan. Peneliti menemukan adanya pembelajaran dalam film di atas tentang Tupon yang akan melakukan apapun untuk pendidikan Sekar.

Semangat (Dialog 2)

Dialog 2 menunjukkan sikap dan perilaku Tupon terhadap Sekar yang memberi semangat untuk Sekar menempuh pendidikan yang tinggi. Peneliti menganalisis sikap dan perilaku Sekar yang agak putus asa karena belum bisa

mendaftarkan dirinya ke sekolah. Tupon yang digambarkan sebagai karakter ibu yang baik dan selalu rela berkorban bagi anaknya, Sekar, berhasil membuat rasa putus asa Sekar menghilang dengan meyakinkan serta memberikan kata-kata penyemangat. Dialog tersebut mengindikasikan Tupon sebagai karakter memiliki semangat yang tinggi agar Sekar bisa mendapatkan kesempatan untuk menerima pendidikan di sekolah dan memiliki peluang untuk bisa sukses.

Peduli (Dialog 3)

Berdasarkan analisis data pada Dialog 3, peneliti mengamati dialog antara Tupon dan Sekar setelah pemakaman karakter Surib. Adegan sebelumnya dalam film menceritakan tentang Surib yang pulang ke kampung halaman. Karakter Surib, tidak lama setelah pulang ke kampung halamannya, meninggal di tempat kerjanya yang baru karena kecelakaan. Kejadian ini membuat Tupon dan Sekar terpukul. Peristiwa ini membuat kehidupan sehari-hari mereka menjadi lebih rumit. Nilai kepedulian ditunjukkan oleh karakter Tupon dan Sekar yang semakin peduli satu sama lain setelah ditinggal Surib, Kepedulian Tupon tampak dari usahanya untuk tetap menyekolahkan Sekar. Kepedulian Sekar tampak dalam janji Sekar kepada Tupon bahwa dirinya tidak akan lagi absen dari sekolah.

Pantang Menyerah (Dialog 4)

Setelah menganalisis Dialog 4, peneliti menemukan perilaku pantang menyerah Tupon yang tergambar dari tindakan mencarikan pensil untuk Sekar pada malam hari dan ditengah guyuran hujan. Hal ini mengindikasikan sikap dan perilaku Tupon yang sangat mementingkan pendidikan Sekar dan menginginkan Sekar menjadi anak yang pinter dan sukses

Integritas (Dialog 5)

Data pada Dialog 5 menggambarkan sikap dan perilaku Tupon dan Sekar yang memiliki integritas yang tinggi satu sama lain. Sialog antara Tupon dan Sekar memiliki sifat dan semangat yang tinggi untuk kesuksesan Sekar, peneliti mendapat pendidikan karakter yang dapat dia ambil yaitu Tupon yang memiliki integritas atau tanggung jawab untuk pendidikan sekar, dan sekar memiliki semangat dan keinginan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Kerja Keras (Dialog 6)

Penggalan percakapan dalam Dilaog 6 menggambarkan sikap dan perilaku Sekar sebagai seorang anak yang dibesarkan oleh seorang ibu yang sangat menyayanginya dan mementingkan pendidikan sekar sehingga sekar bisa menempu pendidikan yang tinggi itu semua berkat kerja keras dan dukungan dari ibunya yang bernama Tupon. Berdasarkan data di atas, peneliti menafsirkan dialog Sekar tentang Kehidupannya dan proses dimana dia bisa menempuh pendidikan yang tinggi serta keberhasilannya tersebut tidaklah mudan dan penuh perjuangan serta pengorbanan yang dilakukan oleh ibunya "Tupon".

Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah

Pendidikan karakter dan pembelajaran sastra dalam film "MARS" sangat menarik dalam film ini tentang perjuangan Tupon untuk menyekolahkan sekar tanpa mengenal lelah dan mengutamakan pendidikan untuk sekar, serta semangat sekar untuk meraih pendidikan setinggi mungkin. Menunjukkan bahwa dalam film ini kita bisa belajar akan pentingnya kesadaran seperti apa yang baik ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru. dengan

begitu karya sastra bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Analisis penelitian pada film ini, secara umum dilihat dari perspektif pendidikan karakter "MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)" mempunyai pengaruh besar di dalamnya banyak hal yang bisa di angkat termasuk pendidikan. Pada kenyataanya, sampai pada saat ini ditemukan hal yang sama yang digambarkan dalam film "MARS" (Mimpi Ananda Raih Semesta) dimana perjuangan orang tua atau sorang ibu yang mementingkan pendidikan anaknya dan melakukan apa saja untuk keberhasilan anaknya.

Film "MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)" adalah film yang banyak memberikan gambaran kepada penonton untuk mementingkan pendidikan dan tokoh Tupon merupakan tokoh yang berpengaruh besar dilihat dari isi film dan dikaitkan dengan nilai pendidikan, Tupon digambarkan memiliki kesan yang penyanyang dan pekerja keras untuk menyekolahkan sekar sampai pada pendidikan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa film "MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)" memberikan banyak pelajaran tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam film tersebut ditemui nilai pendidikan karakter berupa pengorbanan, semangat, pantang menyerah, peduli, kerja keras dan integritas. Adegan-adegan dalam film tersebut juga menunjukkan tentang peluang film ini menjadi media dalam pembelajaran sastra. Pendidikan Karakter dalam film "MARS" (Mimpi Ananda Raih Semesta) memberikan gambaran kepada penonton bahwa setiap orang bisa memberikan atau mendapatkan

pendidikan karakter karena keadaan yang dialami. Karena perilaku seseorang akan berubah ketika kehidupannya mulai merasa adanya nilai-nilai pendidikan dari keluarga sejak ia lahir yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan.

REFERENSI

- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Vol. 57). Penerbit KBM Indonesia.
- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Vol. 57). Penerbit KBM Indonesia.
- Al Katuuk, K. (2019). *Literasi Film Dalam Perspektif Pendidikan Pada Mata Kuliah Teori Dan Apresiasi Film*. Manado: LP2AI UNIMA
- Andriyani, R. (2021). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Dan Relevansinya bagi Pendidikan Karakter Remaja* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ang, Aishworo. (2011). *MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)*. Yogyakarta: Safirah.
- Arikunto, S. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashifana, Z. (2019). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Bilal: A New Breed Of Hero* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Astuti, E. W., & Rouzi, K. S. (2022). Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon Serta Relevansinya dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *IJEETI (Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation)*, 1(1).
- Djamzuri, M. I. (2022). Fenomena Netflix Platform Premium Video Streaming membangun kesadaran cyber etik dalam perspektif ilmu komunikasi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(1).
- Fardani, D. N., & Lismanda, Y. F. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film “Nussa”. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 34-49.
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan praktis penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Golonggom, M., Iroth, S., & Rotty, V. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Pada Film Keluarga Cemara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI*, 2(04), 1279-1288.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*, 4(3).
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Himawan, P. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Hingide, M. N., Mewengkang, A., & Munaiseche, C. P. C. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Platform Android Pada Mata Pelajaran PPKN SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(5), 557-566.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa

- Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Kaimuddin, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 47-64.
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra. *KOMPETENSI: Jurnal Bahasa dan Seni*, 1(09), 780-785.
- Kristanto, J. (2011). *TA: Pembuatan Film dengan Penggabungan Unsur Live Shoot dan 3d Animasi dalam Aspek Produksi Berjudul “Dark Daylight”* (Doctoral dissertation, STIKOM Surabaya).
- Marwa, A., & Kamalia, N. (2020). Representasi Pendidikan Karakter di Film Dua Garis Biru Berdasarkan Perspektif Thomas Lickona. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 32-41.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mokoginta, K. W., Polii, I. J., & Meruntu, O. S. (2022). Konflik Sosial Drama Korea Start-Up Karya Oh Choong Hwan dan Implikasinya Pada Pendidikan Karakter. *KOMPETENSI*, 2(05), 1348-1356.
- Moleong, J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Y., Andriani, A & Fajwah, A. M. (2017). *Intisari Sastra Inonesia Edisi Ke-2*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Y. P. (2020). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Noho, F. A., Al Katuuk, K., & Polii, I. J. (2021). Resepsi Generasi Muda Tentang Nilai-Nilai Moral dalam Film “Bumi Manusia” Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Bahtra*, 2(2).
- Nur‘Afni, M., & Taja, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 57-64.
- Payuyasa, I. N., & Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan mutu pendidikan karakter melalui film “sokola rimba”. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 189-200.
- Rahmanto. B. (1992). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- RANGKUTI, E. F. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion Terhadap Penalaran Moral Siswa Kelas Viii-7 Mtsn 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Saputra, T. (2017). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6–12 Tahun. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1)
- Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Siswanto, H. W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Lembaga

- Pendidikan Tenaga Kependidikan. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya.*, 21(1), 97-118.
- Situmorang, R. K., & Herman, H. (2021). An Analysis Of Slang Language Styles Used In Charlie's Angels Movie. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 4(1), 21-29.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter pada film Adit dan Sopo Jarwo ditinjau dari aspek pedagogik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201-2210.
- Suwarsono, V. S., Pengemanan, N. J., & Meruntu, O. S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng "Mamanua dan Walansendow" dan "Burung Kekekow yang Malang" dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Jurnal Bahtra*, 1(2).
- Syafiqurrohman, M. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 37-48.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21.
- DAFTAR LAMAN**
- Ilf, A. R. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Boto*. Institusi Agama Islam Negri. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8492/1/IIF%20AFRI%20RAHAYU%20NILAI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20DALAM%20FILM%20JEMBATAN%20PENSIL%20KARYA%20HASTO.pdf>
- Novi Hardita Larasati, N. H. (2020). *Pengertian Film Dan Jenisnya Menurut Para Ahli*. <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli--200626s.html>,
- Purbowati, D. (2020). *Pendidikan Karakter: Pengertian, Nilai, dan Implementasinya*. <https://akupintar.id/infopintar//blogs/pendidikan-karakter-pengertian-nilai-dan-implementasinya.html>
- Saputra, E. E. (2018). *18 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <http://erlanggaekasaputa.blogspot.com/2018/01/18-nilai-pendidikan-karakter-menurut.html?m=1>
- Sintya, A. (2013). *Pengertian Karakter Menurut Para Ahli*. <http://sintyaapriliani284.blogspot.com/2013/06/pengertian-karakter-menurut-ahli.html>